

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR : GUNA MENINGKATKAN MINAT BACA PADA ANAK USIA DINI

Andini Mugia Lestari, Diny Rahmadani, Wasilah, Nurfitria

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam

STAI RIYADHUL JANNAH SUBANG

Lestariamugial92@gmail.com

Abstract

Indonesian language learning at the elementary school level plays a crucial role in developing students' communication skills from an early age. The main focus of this learning is to introduce and improve language skills through four main components: listening, speaking, reading, and writing. Indonesian language learning in elementary schools is adapted to the cognitive and social development stages of students, with the application of interesting and innovative methods, such as games, stories, and group discussions. In addition to improving language skills, this learning also aims to shape students' character, critical thinking skills, and social skills. Furthermore, Indonesian language learning also supports the introduction of Indonesian cultural values and increases understanding of the importance of language as an effective communication tool in everyday life. With the right approach, Indonesian language learning can be a strong foundation for students' academic and social success in the future.

Keywords: Learning, Indonesian, Elementary School, Reading Interest, Early Childhood.

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi siswa sejak usia dini. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah memperkenalkan serta meningkatkan kemampuan berbahasa melalui empat komponen utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan sosial siswa, dengan penerapan metode yang menarik dan inovatif, seperti permainan, cerita, serta diskusi kelompok. Selain meningkatkan keterampilan bahasa, pembelajaran ini juga bertujuan untuk membentuk karakter, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial siswa. Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia turut mendukung pengenalan nilai-nilai budaya Indonesia serta meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi dasar yang kuat bagi kesuksesan akademik dan sosial siswa di masa depan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Minat Baca, Anak Usia Dini.

Pendahuluan

Pendidikan bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa sejak

usia dini. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk mengenalkan dan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa melalui empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, juga untuk membentuk karakter, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial siswa.

Di Indonesia masalah minat baca masih menjadi perhatian bersama, karena tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya budaya membaca ini juga dapat dilihat pada pelajar dan mahasiswa. Perpustakaan di sekolah dan kampus jarang dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa atau mahasiswa.

Begitu juga dengan perpustakaan umum yang tersebar di seluruh kota dan kabupaten, jumlah pengunjungnya relatif sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum terbiasa dengan budaya membaca, yang juga berpengaruh pada rendahnya Indeks Sumber Daya Manusia di Indonesia.

Pemerintah dan lembaga terkait sebenarnya sudah berusaha untuk meningkatkan minat baca melalui berbagai program. Namun, upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan sektor swasta untuk menggalakkan minat baca masih belum optimal. Oleh karena itu, untuk mengejar kemajuan yang telah dicapai negara-negara lain, Indonesia perlu menumbuhkan minat baca sejak dini, yaitu sejak anak-anak mulai bisa membaca. Dengan membiasakan anak-anak untuk membaca sejak kecil, diharapkan budaya membaca di kalangan masyarakat Indonesia dapat berkembang.

Membaca bukan hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga penting untuk memastikan apakah anak memahami apa yang dibacanya. Membaca adalah salah satu fungsi utama otak manusia, dan merupakan keterampilan dasar dalam proses belajar. Semakin muda usia anak saat belajar membaca, semakin mudah bagi mereka untuk lancar membaca. Mengenal kalimat akan mempengaruhi perkembangan bahasa dan kemampuan berpikir anak, dan hal ini sangat bergantung pada kemampuan individu masing-masing.

Membaca adalah keterampilan dasar yang dilalui anak dalam proses menguasai kemampuan membaca secara menyeluruh, yang umumnya dimulai pada usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak. Anak-anak yang telah menguasai keterampilan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan di kemudian hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Durkin dalam Dhieni yang mengatakan bahwa "tidak ada dampak negatif dari membaca sejak dini. Anak-anak yang diajarkan membaca sebelum memasuki sekolah dasar umumnya lebih maju dibandingkan dengan anak-anak yang belum belajar membaca."

Masa kanak-kanak adalah waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan, dan kebiasaan ini akan terbawa hingga dewasa atau saat menjadi orang tua.

Artinya, jika seseorang terbiasa membaca sejak kecil, kebiasaan ini akan terus terbawa hingga mereka dewasa. Mengingat rendahnya tingkat minat baca saat ini, sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini.

Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan bagian penting dari proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah sarana utama untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai elemen dalam proses pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting bagi guru untuk memahami tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD menurut Badan Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan memperhatikan etika, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan negara.
3. Memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai warisan budaya dan intelektual bangsa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD juga memiliki beberapa alasan yang sangat penting:

1. Pengembangan Keterampilan Komunikasi : Kemampuan berbahasa yang baik sangat penting untuk kesuksesan siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan menguasai bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan efektif, baik secara lisan maupun tulisan, dan dapat berinteraksi serta berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.
2. Pengembangan Kognitif : Pembelajaran bahasa Indonesia juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa, seperti berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Melalui aktivitas berbahasa, siswa diajarkan untuk memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan cara yang logis dan sistematis.
3. Pembentukan Karakter : Bahasa Indonesia berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Pembelajaran bahasa ini membantu siswa memahami nilai-nilai budaya bangsa, seperti sopan santun, toleransi, dan gotong royong, yang tercermin dalam penggunaan bahasa sehari-hari.

4. Pelestarian Budaya : Bahasa Indonesia adalah cerminan dari budaya bangsa. Dengan mempelajari bahasa ini, siswa berkontribusi dalam menjaga dan mengembangkan warisan budaya Indonesia.

Walaupun penting, pembelajaran bahasa Indonesia di SD menghadapi beberapa tantangan, di antaranya:

1. Keterbatasan Sumber Daya : Keterbatasan pada sumber daya, seperti buku pelajaran dan media pembelajaran yang relevan, dapat menghambat proses belajar.
2. Metode Pembelajaran yang Kurang Menarik : Metode yang monoton dan tidak inovatif dapat menyebabkan siswa kehilangan motivasi dalam belajar bahasa Indonesia.
3. Peran Orang Tua : Kurangnya dukungan serta peran aktif orang tua dalam pembelajaran juga dapat mempengaruhi kesuksesan siswa.

Namun, dibalik tantangan ini, ada peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SD, antara lain:

1. Pengembangan Kurikulum : Kurikulum yang relevan dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman akan meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. Peningkatan Kompetensi Guru : Meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional akan meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.
3. Pemanfaatan Teknologi : Menggunakan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran dan media sosial, dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Adapun strategi pembelajaran bahasa terbagi menjadi empat keterampilan, yakni mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis.

1. Keterampilan mendengarkan

Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin global, pembelajaran bahasa harus disesuaikan. Sejak 1994, kurikulum pendidikan dasar dan menengah sudah disusun berdasarkan kompetensi, yang mencakup keempat keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa kini berfokus pada kompetensi daripada tata bahasa atau ilmu bahasa. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa adalah membantu peserta didik untuk memahami dan mengungkapkan diri. Anak-anak yang belajar bahasa secara informal di rumah atau di luar kelas cenderung lebih berhasil. Oleh karena itu, guru harus mengubah cara berpikir dan beradaptasi dengan pembelajaran berbasis kompetensi.

2. Keterampilan membaca

Membaca melibatkan berbagai keterampilan yang penting dalam memperoleh pemahaman dari teks, baik yang bersifat faktual maupun inferensial. Banyak peserta didik kesulitan membedakan gagasan utama dari gagasan pendukung dalam teks yang dibaca. Salah satu cara untuk membantu mereka adalah dengan menggunakan teknik pemetaan pikiran (mindmapping). Menurut

Wycoff (2002), pemetaan pikiran dapat merangsang kreativitas dalam berpikir, dan Hernowo (2003) menambahkan bahwa teknik ini dapat meningkatkan proses pengikatan informasi. Pemetaan pikiran memungkinkan otak kiri dan kanan bekerja bersama secara efektif.

Selain itu, meringkas teks juga merupakan bagian penting dari keterampilan membaca. Seorang guru perlu melatih peserta didik dalam menyusun ide-ide dalam tulisan, dan pemetaan pikiran dapat membantu dalam proses ini. Hernowo (2003) menjelaskan langkah-langkah strategis dalam pemetaan pikiran yang dapat digunakan untuk melatih peserta didik dalam membaca dan menulis.

3. Keterampilan Berbicara

Dalam mengajarkan keterampilan berbicara, ada berbagai metode yang dapat digunakan, seperti media gambar atau skema untuk merangkum pokok-pokok pembicaraan. Selain itu, strategi "lihat dan katakan" juga efektif, yang melibatkan peserta didik dalam kelompok kecil untuk membaca cerita singkat dan mendiskusikan cerita tersebut bersama-sama.

4. Keterampilan Menulis

Menulis dianggap sebagai kegiatan yang lebih menantang dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Hedge (1992) menyatakan bahwa menulis memerlukan kemampuan kognitif yang tinggi dan pengetahuan yang luas. Meskipun sulit, menulis sangat penting karena dapat menjadi cara untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan mempengaruhi orang lain (White dan Arndt, 1994). Menulis juga penting untuk pendidikan, kehidupan sosial, dan profesional peserta didik di masa depan. Oleh karena itu, guru sebaiknya melatih peserta didik untuk menulis sejak dini.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan minat baca pada anak. Minat baca yang rendah dapat memberikan dampak negatif, baik bagi diri siswa maupun orang lain. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah terhadap kegiatan membaca. Minimnya dorongan dari orang tua, guru, atau teman sebaya membuat siswa kurang tertarik untuk membaca, yang berdampak buruk pada perkembangan mereka. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran, siswa belum diwajibkan untuk membaca. Hardjoprakosa (2005:145) menyatakan bahwa rendahnya minat baca disebabkan oleh kurangnya dorongan orang tua untuk lebih mengutamakan membeli buku daripada mainan bagi anak-anak mereka.

Maka dari itu kebiasaan membaca perlu dimulai sejak awal pembelajaran agar siswa dapat memahami isi teks yang dibaca. Membaca bisa dilakukan jika ada keinginan, kemauan, dan dorongan dari dalam diri siswa, sebagai guru serta orang tua, kita sebaiknya memberikan dukungan. Kebiasaan membaca sebaiknya dimulai sejak dini, tidak hanya di sekolah sebagai tempat untuk menumbuhkan minat baca, tetapi juga di rumah atau lingkungan yang dapat memberikan pengaruh positif

kepada siswa, serta memanfaatkan buku sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca mereka.

Menurut Adzim (2004, hlm. 52-67), beberapa langkah untuk meningkatkan minat baca antara lain:

- (a) orang tua menjadi teladan dalam membaca untuk anak,
- (b) memilih bacaan yang sesuai dengan usia anak,
- (c) menjadikan waktu membaca sebagai momen bersama anak.

Sementara itu, Astuti (2013, hlm. 28) menyarankan beberapa upaya, yaitu:

- (a) memberikan motivasi dari orang tua dan guru,
- (b) mempromosikan gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah,
- (c) memberikan penghargaan kepada anak yang gemar membaca,
- (d) mengemas buku dengan menarik.

Minat baca tidak akan berkembang begitu saja tanpa adanya usaha-usaha tertentu untuk meningkatkan minat tersebut. Peningkatan minat baca siswa terkait erat dengan kerangka tindakan AIDA (Attention, Interest, Desire, dan Action). Perhatian (Attention) terhadap buku atau teks yang dibaca dapat menimbulkan ketertarikan (Interest), yang selanjutnya akan memunculkan keinginan (Desire) untuk terus membaca. Keinginan yang kuat akan mendorong siswa untuk terus membaca (Action) sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan untuk memahami makna dari teks yang dibaca.

Beberapa upaya untuk meningkatkan minat baca siswa antara lain:

- (a) dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya,
- (b) membiasakan siswa membaca buku sebelum pembelajaran dimulai,
- (c) memilih bacaan yang disukai siswa namun tetap mendidik,
- (d) memberikan pengaruh positif untuk membuat siswa gemar membaca,
- (e) memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar adalah investasi yang sangat penting untuk masa depan siswa dan bangsa. Dengan menguasai bahasa Indonesia dengan baik, siswa akan memiliki landasan yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SD harus terus dilakukan melalui berbagai cara. Dengan demikian, minat baca sebaiknya terus dikembangkan agar siswa dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dari aktivitas membaca, seperti mendapatkan pengetahuan baru dan memahami makna yang terkandung dalam teks yang dibaca. Di lembaga pendidikan, guru sebaiknya lebih berperan dalam mendorong minat baca siswa, agar siswa juga memiliki keinginan dan motivasi untuk membaca.

Referensi

- Elendiana, M. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* , 2 (1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Pratama : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* , 9 (1), 23–34. Diambil dari <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/primary/article/view/412>
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP.
- Haryemi, N., & Citrawati, T. (2023). Problematika dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 7(1), 1-10.
- Mubin, L. A., & Aryanto, A. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1-10.
- Susanto, A. (2015). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Repository Ubhara Jaya.